

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti merupakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif menurut Sidiq dan Choiri, (2019 hlm 4) merupakan suatu strategi *inquiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus, dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Tujuan dari penelitian kualitatif dapat dinyatakan sebagai “pemahaman yang mendalam” (Kusumastuti & Khoiron, 2019 hlm 3). Pendekatan kualitatif untuk penelitian berkaitan dengan penilaian subjektif dari sikap, pendapat, dan perilaku yang dihasilkan dari data berupa transkrip data hasil pengamatan dan wawancara (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Pendekatan kualitatif untuk penelitian berkaitan dengan penilaian subjektif dari sikap, pendapat, dan perilaku (Kusumastuti & Khoiron, 2019 hlm 3). Selain itu, penelitian kualitatif menurut Abdussamad (2021) memiliki beberapa karakteristik yaitu penelitian pada latar ilmiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, manusia sebagai alat instrumen, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, analisis data bersifat induktif, dan kepedulian utama penelitian kualitatif merupakan pada “makna”. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, gambar, dan bukan dalam bentuk angka-angka dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (Abdussamad, 2021). Selain itu penelitian kualitatif dihasilkan dari data berupa transkrip data hasil pengamatan dan wawancara (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sidiq dan Choiri, 2019 hlm 87). Metode penelitian deskriptif menurut Hardani dkk. (2020) merupakan penelitian yang diarahkan untuk mengumpulkan data berupa gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-

kejadian secara sistematis dan akurat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *natural observation* yang merupakan observasi secara menyeluruh pada latar tertentu tanpa sedikitpun mengubahnya, tujuan utamanya untuk mengamati dan memahami situasi perilaku seseorang atau suatu kelompok dalam situasi tertentu (Abdussamad, 2021).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

1) Partisipan Penelitian

Subjek yang ikut berperan dalam penelitian ini merupakan anak usia 5-6 tahun dan guru di RA Al-Falah Jatinangor Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

2) Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di yang berlokasi di RA Al-Falah Jatinangor Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Alasan mengambil lokasi ini karena masih ada beberapa anak yang masih kurang dalam perkembangan aspek motorik halus.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pemerolehan data dan informan yang memadai untuk penelitian menggunakan berbagai teknik. Adapun beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2019 hlm 203). Observasi yang dilakukan yaitu observasi secara langsung di RA Al-Falah Jatinangor pada saat pelaksanaan kegiatan menganyam dilakukan. Dari pengamatan ini, diharapkan agar mendapatkan hasil berupa data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

2) Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (Hardani dkk, 2020). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak

terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur yaitu wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis (Sidiq dan Choiri, 2019 hlm 63). Wawancara yang dilakukan peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya dan pelaksanaan proses wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber guru kelompok B.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Abdussamad, 2021 hlm 147). Dokumentasi yang dikumpulkan berupa data-data dokumen sekolah yang dibutuhkan, dan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif merupakan peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human* instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, meneliti kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Abdussamad, 2021 hlm 141).

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara penelitian ini digunakan untuk pengambilan data. Teknik wawancara dilakukan secara langsung dengan subjek penelitian yaitu pihak RA Al-Falah Jatinangor di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

Tabel 3. 1

Wawancara

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Seberapa pentingkah aspek perkembangan motorik halus dikembangkan pada anak usia dini?	
2.	Bagaimana keterampilan motorik halus anak di RA Al-Falah	

Dinda Nur Afifah, 2023

IMPLEMENTASI KEGIATAN MENGANYAM DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI RA AL-FALAH JATINANGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pertanyaan	Deskripsi
	Jatinangor?	
3.	Apakah ada anak yang mengalami kesulitan dalam keterampilan motorik halus?	
4.	Upaya seperti apa yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak di RA Al-Falah Jatinangor?	
5.	Media apa yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus di RA Al-Falah Jatinangor?	
6.	Apa yang ibu ketahui mengenai kegiatan menganyam untuk anak usia dini?	
7.	Apakah di RA Al-Falah Jatinangor ini pernah menggunakan kegiatan menganyam untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak?	
8.	Menurut ibu, apakah kegiatan menganyam dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini?	
9.	Apakah ada saran untuk pembelajaran kegiatan menganyam dalam mengembangkan motorik halus anak dari pihak RA Al-Falah Jatinangor?	

2) Pedoman Observasi

Pada pedoman observasi peneliti menggunakan observasi secara langsung dengan tahap sebagai berikut:

- (a) Perencanaan kegiatan menganyam dalam mengembangkan keterampilan motorik halus

Tabel 3. 2

Perencanaan Kegiatan Menganyam

Perencanaan	Keterangan		Deskripsi
	Ya	Tidak	
1. Mendiskusikan RPPH dan			

Dinda Nur Afifah, 2023

IMPLEMENTASI KEGIATAN MENGANYAM DALAM MENGENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI RA AL-FALAH JATINANGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kurikulum yang digunakan 2. Merancang RPPH untuk melakukan pembelajaran dan konsultasi dengan pihak TK 3. Menentukan tema pembelajaran untuk kegiatan menganyam 4. Menentukan proyek anyaman 5. Menyiapkan bahan dan alat untuk membuat media anyaman 6. Menyiapkan media anyaman yang akan digunakan 7. Menentukan jadwal kegiatan menganyam dengan pihak TK 8. Membuat teknik penilaian anak			
---	--	--	--

(b) Pelaksanaan kegiatan menganyam dalam mengembangkan motorik halus anak

Tabel 3. 3

Pelaksanaan Kegiatan Menganyam

Kegiatan Awal	1. Berbaris, berdoa, hadits-hadits, salam, dan menanyakan kabar 2. Tepuk-tepuk atau <i>ice breaking</i>
Kegiatan Inti	1. Mengamati gambar 2. Tanya jawab tentang gambar yang diamati 3. Mengamati cara menganyam mengikuti pola 4. Menyimak penjelasan guru untuk melakukan kegiatan menganyam 5. Melakukan kegiatan menganyam 6. Menyebutkan jumlah dan warna pakan yang telah dianyam oleh anak 7. Menampilkan hasil anyaman
Kegiatan Akhir	1. Membaca surat-surat pendek 2. Diskusi tentang hari ini 3. Berdoa dan salam

(c) Penilaian kegiatan menganyam dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak

Penilaian kegiatan menganyam menggunakan penilaian *Rating Scale*, catatan anekdot, dan hasil karya.

Tabel 3. 4

Penilaian

No.	Indikator	Kriteria	Deskripsi
1.	Menggerakkan jari jemari	Berkembang sangat baik (BSB)	Jika anak terampil menggerakkan jari jemari ketika menyusupkan pakan ke dalam lungsi secara lentuk
		Berkembang sesuai harapan (BSH)	Jika anak terampil menggerakkan jari jemari ketika menyusupkan pakan ke dalam lungsi namun masih sedikit kurang lentuk
		Mulai Berkembang (MB)	Jika anak mau menggerakkan jari jemari namun masih sangat kaku ketika menyusupkan pakan ke dalam lungsi
		Belum Berkembang (BB)	Jika anak belum mau menggerakkan jari jemari ketika menyusupkan pakan ke dalam lungsi
2.	Meniru bentuk anyaman sesuai urutan dan pola	Berkembang sangat baik (BSB)	Jika anak terampil menyusun pakan ke dalam lungsi sesuai urutan dan pola yang tepat
		Berkembang sesuai harapan (BSH)	Jika anak terampil menyusun pakan ke dalam lungsi tetapi masih ada sedikit yang belum sesuai urutan dan pola yang tepat
		Mulai Berkembang (MB)	Jika anak belum terampil menyusun pakan ke dalam lungsi dan masih banyak yang belum sesuai urutan dan pola yang tepat
		Belum Berkembang (BB)	Jika anak belum mau dan tidak sama sekali menyusun pakan ke dalam lungsi sesuai urutan dan pola tepat

Tabel 3. 5

Penilaian *Rating Scale*

Nama	:	
Usia/Kelompok	:	
Jenis Kelamin	:	
Tanggal	:	

Dinda Nur Afifah, 2023

IMPLEMENTASI KEGIATAN MENGANYAM DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI RA AL-FALAH JATINANGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator Pencapaian Perkembangan	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
1. Menggerakkan jari jemari 2. Meniru bentuk anyaman sesuai urutan dan pola				
	Keterangan: BB: Belum Berkembang MB: Mulai Berkembang BSH: Berkembang Sesuai Harapan BSB: Berkembang Sangat Baik			

Tabel 3. 6

Penilaian Catatan Anekdotal

Tempat/ Waktu	Peristiwa/Perilaku	Komentar/Capaian Kompetensi	Capaian Perkembangan

Tabel 3. 7

Penilaian Hasil Karya

Nama Anak	Hasil karya Anak	Pengamatan Hasil Karya	Indikator	Capaian Perkembangan

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga aktivitas sebagai berikut:

Dinda Nur Afifah, 2023

IMPLEMENTASI KEGIATAN MENGANYAM DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI RA AL-FALAH JATINANGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2019 hlm 323)

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif merupakan dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2019 hlm 325)

3) *Conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, dan teori (Sugiyono, 2019 hlm 329). Menurut Abdussamad (2021) kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.6 Pengujian Keabsahan Data

Data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik uji triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu (Sidiq dan Choiri, 2019 hlm 94). Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam

pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

Triangulasi menggunakan tiga macam cara dalam pengecekan data, yaitu sumber, teknik, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sidiq dan Choiri, 2019 hlm 94). Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Hardani dkk., 2020 hlm 155).

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda. (Sidiq dan Choiri, 2019 hlm 95).

3) Triangulasi Waktu

Waktu mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sidiq dan Choiri, 2019 hlm 96).

3.7 Isu Etik

Penelitian yang dilaksanakan di RA Al-Falah Jatiningor Kecamatan Jatiningor Kabupaten Sumedang peneliti terlebih dahulu melaksanakan langkah penelitian yang pertama yaitu pra penelitian, mengadakan observasi pendahuluan dan mengurus surat perizinan penelitian. Peneliti melaksanakan observasi pendahuluan dan mengurus surat perizinan dengan mengadakan sosialisasi kepada

Dinda Nur Afifah, 2023

IMPLEMENTASI KEGIATAN MENGANYAM DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI RA AL-FALAH JATINANGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepala sekolah, guru tempat penelitian, dan menjelaskan bahwa penelitian ini tidak akan terdapat dampak negatif secara fisik dan psikologis bagi anak yang menjadi partisipan dalam penelitian, karena dalam kegiatan yang akan diteliti, anak melaksanakan kegiatan menganyam untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak dengan hal yang menyenangkan dan tidak menjadi beban bagi anak sehingga orang tua tidak keberatan anaknya untuk diobservasi terkait keterampilan motorik halus anak. Hasil penelitian ini diharapkan akan sangat berguna bagi kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk dapat memotivasi dan memfasilitasi anak dalam membangun keterampilan motorik halus anak.

Peneliti mempertimbangkan untuk menjaga kerahasiaan, objektivitas, dan etika dari data yang terkumpul, untuk partisipan diberi inisial dari nama anak, dan wawancara dengan guru diberi inisial dari nama guru. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah RA Al-Falah Jatinangor Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang, guru kelompok B, dan kepada anak-anak sebagai partisipan penelitian. Hal-hal yang dijaga dan dihindari oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian merupakan hal-hal yang melanggar norma-norma agama, etika, dan sosial yang berhubungan dengan karakteristik anak usia dini.